

Hubungan Sosiodemografi Orang Tua dengan Sikap Remaja Tentang Kesehatan Reproduksi Remaja

Tetti Solehati¹ Cecep Eli Kosasih², Agus Rahmat³

Fakultas Keperawatan Universita Padjajaran

email:tsh_tetti@yahoo.com

ABSTRAK

Sosiodemografi orang tua memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk sikap anak remaja, salah satunya sikap anak remaja tentang kesehatan reproduksi remaja (KRR). Tujuan penelitian untuk mengetahui hubungan sosiodemografi orang tua terhadap sikap remaja tentang KRR. Rancangan penelitian *cross sectional*. Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian instrumen kuisioner. Data dianalisa menggunakan *Chi Square*. Penelitian dilakukan tahun 2017 di SMPN dan SMAN wilayah Kabupaten Bandung. Populasi penelitian ini adalah seluruh siswa SMP dan SMA yang digunakan sebagai lokasi penelitian sejumlah 12.000. Sample berjumlah 668 siswa menggunakan rumus Slovin. Tehnik pengambilan sample dengan *stratified random sampling*. Hasil penelitian diperoleh bahwa Variabel sikap berhubungan dengan pekerjaan orang tua ($p=0,000$), pendidikan orang tua ($p=0,000$), dan pendapatan keluarga ($p=0,000$). Kesimpulan: sosiodemografi orang tua memiliki hubungan dengan sikap pada anak remaja. Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disarankan agar orang tua dapat menjalankan perannya sebagai pengendali sikap anak remaja dalam mendukung perilaku anak remaja terhadap kesehatan reproduksi remaja.

Kata kunci: Kesehatan Reproduksi Remaja, Sikap, Sosiodemografi Orang Tua.

LATAR BELAKANG

Orang tua memiliki peranan yang cukup besar dalam membentuk sikap anak remaja. Peran mereka adalah salah satunya sebagai manajerial bagi anak-anaknya. Menurut (Santrock, 2014), salah satu aspek penting peran orang tua sebagai manajerial kepada anak-anaknya adalah dalam hal mengawasi remaja yang tercermin dalam gaya pengasuhan yang diterapkan mereka. Orang tua berperan dalam mengarahkan perilaku yang baik pada anak remaja melalui sikap anak remaja. Pekerjaan, pendidikan, dan pendapatan

orang tua dipercaya memiliki kontribusi terhadap sikap anak remaja.

Remaja yang hidup di jaman modern seperti sekarang memiliki kerentanan terhadap berbagai macam ancaman, salah satunya ancaman akan kesehatan reproduksi remaja yaitu Triad Kesehatan Reproduksi Remaja (TRIAD KRR) yang meliputi sexua, penggunaan narkoba, dan HIV/AIDS. Masalah TRIAD KRR sering dialami oleh remaja baik pada remaja di daerah perkotaan maupun pedesaan. Wilayah perkotaan dengan gaya hedonism memiliki kecenderungan untuk

memiliki perilaku yang mengancam KRR. Begitu juga wilayah dimana urbanisasinya meningkat.

Kabupaten Bandung merupakan bagian dari wilayah pengembangan metropolitan di Indonesia yang memiliki Laju Pertumbuhan Penduduk (LPP) yang sangat tinggi sebagian besar diakibatkan oleh migrasi ke wilayah Kabupaten Bandung untuk mencari pekerjaan (www.bandungkab.go.id). Dilihat dari segi usia, penduduk kabupaten Bandung didominasi oleh penduduk berusia anak dan remaja. Adanya urbanisasi di Kabupaten Bandung menyebabkan kerentanan pada gaya hidup anak dan remajanya satunya yang berhubungan dengan kesehatan reproduksi remaja. Menurut Suryoputro, dkk (2006) remaja dapat mengalami perubahan sosial yang mengubah norma, nilai, dan gaya hidup mereka akibat urbanisasi dan industrialisasi yang cepat.

Kesehatan reproduksi remaja berkaitan erat dengan kualitas hidup remaja di masa yang akan datang dimana akan menentukan kehidupan masa depan mereka. Kesehatan reproduksi adalah suatu keadaan terbebas dari aborsi yang tidak aman, kehamilan tidak dikehendaki, HIV/AIDS, penyakit menular seksual, dan terbebas dari semua bentuk pelecehan serta kekerasan seksual (BKKBN, 2006).

Perilaku seksual tidak sehat di kalangan remaja belum menikah cenderung meningkat. Data hasil penelitian SKRRI (2007) menunjukkan bahwa remaja usia 15-24 tahun

pernah melakukan hubungan seksual pranikah (laki-laki 6%, perempuan 1%). Selain itu, pengalaman berpacaran remaja di Indonesia cenderung semakin berani, seperti berpegangan tangan (laki-laki 69%, perempuan 68,3%), berciuman (laki-laki 41,2%, perempuan 29,3%), meraba-raba (laki-laki 26,5%, perempuan 9,1%). Angka kehamilan tidak diinginkan pada serta masalah kekerasan seksual (*sexual abuse*) remaja pun mengalami peningkatan.

Masalah lain yang mengancam anak remaja adalah penyalahgunaan narkoba dan HIV/AIDS. Berdasarkan data dari Badan Narkotika Nasional (BNN) tahun 2008 menunjukkan jumlah pengguna Napza sampai tahun 2008 adalah 115.404, dimana diantaranya adalah remaja pelajar sekolah berjumlah 5.484. Kasus narkoba di Kabupaten Bandung pada tahun 2010 tercatat 63 kasus dengan jumlah tersangka 91 orang (www.bandungkab.go.id). Sedangkan data HIV/IDS menurut Kemenkes RI (2012), jumlah kasus baru AIDS periode Januari – September 2011 sebesar 1805. Kasus AIDS secara kumulatif sampai dengan Juni 2011 sebesar 26.483 kasus (45,9%). Data tersebut merupakan fenomena gunung es (hanya yang dilaporkan saja). Gejala AIDS baru muncul setelah 3 – 10 tahun terinfeksi, oleh karena itu kemungkinan sebagian besar dari mereka yang terkena AIDS telah terinfeksi pada usia yang lebih muda. Jumlah penderita HIV/ AIDS di

Kabupaten Bandung sampai akhir tahun 2013 tercatat 106 orang (www.bandungkab.go.id).

Dari permasalahan yang muncul pada anak dan remaja diatas diperlukan dukungan sikap yang baik pada remaja sebagai dasar untuk membentuk perilaku yang baik terhadap kesehatan reproduksi remaja. Oleh karena itu perlu dilakukan penelitian bagaimana hubungan sosiodemografi orang tua terhadap pembentukan sikap anak remaja mereka mengenai kesehatan reproduksi remaja.

METODE PENELITIAN

Rancangan penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif untuk menganalisis faktor demografi orang tua yang berhubungan dengan sikap remaja mengenai kesehatan reproduksi remaja. Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian instrumen kepada siswa. Instrumen terdiri dari empat bagian besar yaitu: (1) Data individu; (2) Sosiodemografi; (3) sikap. Data dianalisa dengan menggunakan analisa bivariate chi square dengan tingkat kepercayaan 95%.

Penelitian ini dilakukan di beberapa wilayah di Kabupaten Bandung Jawa Barat

mulai bulan Februari 2017 sampai bulan Desember 2017. Lokasi ini dipilih dengan alasan beberapa kajian terhadap perilaku kurang mendukung kesehatan reproduksi anak dan remaja di wilayah tersebut yang menyebabkan masalah kesehatan reproduksi anak dan remaja cukup tinggi. Selain itu, tingginya resiko anak dan remaja mengalami masalah kesehatan reproduksinya akibat tingginya migrasi ke wilayah ini dan statusnya sebagai wilayah pengembangan metropolitan Bandung. Sampel diambil dari SMP dan SMA secara purposif pada wilayah yang memiliki masalah jumlah remaja tertinggi di Kabupaten Bandung meliputi wilayah di kecamatan Dayeuhkolot, Banjaran, dan Cileunyi. Jumlah populasi remaja SMP dan SMA sejumlah 12.000, dengan rumus slovin diperoleh sample 668 siswa.

HASIL

Tabel 1 Hubungan Sociodemografi Orang Tua Dengan Sikap Responden Tahun 2017 ($n = 668$).

Variabel		Sikap		χ^2	p
		Tidak mendukung	Mendukung		
Pekerjaan orang tua	Tidak bekerja	12	12	22,523	0,000
	Petani	9	5		
	PNS	25	81		
	Wiraswasta	91	295		
	Pensiunan	10	45		
	Lainnya	17	66		
Pendidikan orang tua	Tidak sekolah	4	5	23,431	0,000
	SD	31	37		
	SMP	26	66		
	SMA	71	258		
	PT	32	138		
Pendapatan keluarga	< 1 juta	21	35	6,775	0,034
	1-5 juta	130	410		
	>5 juta	13	59		

Dari tabel 1 terlihat bahwa pekerjaan orang tua ($p=0,000$), pendidikan orang tua ($p=0,000$), dan pendapatan keluarga ($p=0,000$) berhubungan dengan sikap remaja.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian pada siswa remaja diperoleh bahwa variabel sikap berhubungan dengan pekerjaan orang tua ($p=0,000$), pendidikan orang tua ($p=0,000$), dan pendapatan keluarga ($p=0,000$). Pendidikan orang tua berhubungan dengan sikap remaja dimana pendidikan semakin tinggi maka semakin memadai pengetahuannya sehingga dapat memberikan informasi yang memadai kepada anak remajanya. Pendidikan dalam keluarga merupakan dasar dalam

pembentukan nilai –nilai moral anak (Sutika, 2017), hal ini dapat menjadi dasar bagi pembentuk sikap anak remaja.

Pendapatan keluarga berhubungan dengan sikap remaja, hal ini berarti bahwa untuk pendapatan orangtua berperan penting juga dalam membentuk sikap anak, dimana pendapatan yang memadai akan memfasilitasi kebutuhan KRR anak sehingga anak membentuk sikap yang mendukung. Suku dan pendidikan kesehatan tidak memiliki hubungan dengan sikap karena suku di Indonesia memiliki budaya yang sama, sedangkan pendidikan kesehatan tidak berhubungan dengan sikap kemungkinan karena pendidikan kesehatan yang di berikan pada anak remaja kurang menarik dan kurang

atraktif sehingga tidak menyentuh pada hati dan pikiran remaja untuk membentuk sikap seperti yang diinginkan oleh pemberi pendidikan kesehatan. Pendapatan keluarga berdampak pada sikap dan perilaku remaja. Pada penelitian Setyowati (2017) ditemukan bahwa ada hubungan antara pendapatan keluarga dengan perilaku remaja putri dalam pencegahan anemia. Kemudian penelitian Wulanuari (2016) menemukan bahwa pendapatan orang tua memiliki hubungan paling dominan dengan terjadinya pernikahan dini .

Pekerjaan orang tua berhubungan dengan sikap karena pekerjaan berkaitan erat dengan penghasilan orang tua dimana jika penghasilan orang tua memadai maka remaja dapat lebih mudah memperoleh informasi, salah satunya dengan mengakses internet yang dapat merubah pemahaman dan sikap mereka.

Sosiodemografi orang tua menentukan peran mereka terhadap anak-anak remajanya. Hasil penelitian Maryatun (2012) menemukan bahwa ada hubungan antara peran orang tua yang kurang baik dengan perilaku seksual pranikah pada anak jalanan. kemudian PENELITIAN Muslichah (2008) pada remaja menemukan bahwa ada hubungan peran orang tua terhadap sikap remaja tentang seks bebas dan narkoba.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa sosiodemografi orang tua

memiliki hubungan dengan sikap remaja yaitu pekerjaan orang tua ($p=0,000$), pendidikan orang tua ($p=0,000$), dan pendapatan keluarga ($p=0,000$).

SARAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, disarankan agar orang tua dapat menjalankan perannya sebagai pengendali sikap anak remaja dalam mendukung perilaku anak remaja terhadap kesehatan reproduksi remaja.

DAFTAR PUSTAKA

- BKKBN. 2007. *Kurikulum dan Modul Pelatihan BKKBN*. 2006. *Panduan Pengelolaan Pusat Informasi dan Konseling Kesehatan Reproduksi Remaja*. Jakarta: Direktorat Remaja dan Perlindungan Hak-Hak Reproduksi – BKKBN.
- Kemenkes R.I. (2012). *Profil Kesehatan Indonesia*. Jakarta: Kemenkes R.I
- Maryatun & Purwaningsih, W. (2012). Hubungan Pengetahuan dan Peran Keluarga Dengan Perilaku Seksual Pra Nikah Pada Remaja Anak Jalanan Di Kota Surakarta. *Gaster*. 9 (1): 22-29
- Muslichah, M. & Hilman, O. (2008). Pengaruh Hubungan Orang Tua dan Anak Remaja terhadap Pengetahuan Sikap Perilaku tentang Seks Bebas dan Narkoba. *Mutiara Medika*. 8(2): 83-88.
- Santrock, J.W. 2014. *Adolescence*. 11th ed. Dallas: McGraw-Hill Companies, Inc
- Sutika, I.M. (2017). Implementasi Pendidikan Keluarga Dalam Menanamkan Nilai-nilai Moral Anak (Studi di Taman Penitipan Anak Werdhi Kumara I Panjer

- Kecamatan Denpasar Selatan). *Jurnal Kajian Pendidikan Widya Accarya FKIP Universitas Dwijendra*. 1-10.
- Pemerintah Kabupaten Bandung (2011). Narkoba Sulit Diberantas. <http://www.bandungkab.go.id/arsip/1802/narkoba-sulit-diberantas>. Diakses tanggal 6 Januari 2016.
- Pemerintah Kabupaten Bandung (2014). Pemkab Bandung Dan KPA Sabilulungan Perangi AIDS. <http://www.bandungkab.go.id/arsip/3566/pemkab-bandung-dan-kpa-sabilulungan-perangi-aids>. Diakses tanggal 6 Januari 2016.
- Pemerintah Kabupaten Bandung (2010). Korban Narkoba, 90 Persen Anak Muda. <http://www.bandungkab.go.id/arsip/469/korban-narkoba,-90-persen-anak-muda>. Diakses tanggal 6 Januari 2016.
- Pemerintah Kabupaten Bandung. 2013. Kabupaten Bandung "Dicintai" Para Tenaga Kerja. Humas Setda Kabupaten Bandung. <http://www.bandungkab.go.id/arsip>. Diakses tanggal 9 Januari 2017
- Setyowati, N.D., Riyantin E. & Indraswari, R. (2017). Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Makan Remaja Putri Dalam Pencegahan Anemia di Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak Simongan. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*. 5(5): 1042-1053
- Suryoputro, A. Ford, N.J., & Shaluhiah, Z. 2006. . Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Seksual Remaja Di Jawa Tengah : Implikasinya Terhadap Kebijakan Dan Layanan Kesehatan Seksual Dan Reproduksi . *MAKARA, KESEHATAN*. 10 (1): 29-40.
- SKRRI. (2007). *Pendewasaan Usia Perkawinan dan Hak-Hak Reproduksi Bagi Remaja Indonesia*. Diakses dari <http://ceria.bkkbn.go.id/referensi/substansi/detail/384>.
- Wulanuari, K.A., Napida, A. & Suparman. (2017). Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pernikahan Dini pada Wanita . *Indonesian Journal Of Nursing And Midwifery*. 5(1): 68-75